

Research Article

## **Analisis Kritis Relevansi Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Modern**

**Freddy Hermansyah Lbs**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
[22204011075@student.uin-suka.ac.id](mailto:22204011075@student.uin-suka.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : October 27, 2023  
Accepted : December 8, 2023

Revised : November 24, 2023  
Available online : December 26, 2023

**How to Cite:** Freddy Hermansyah Lbs. 2023. "Analisis Kritis Relevansi Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Modern". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 9 (4):1705-15. [https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal\\_Risalah/article/view/583](https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_Risalah/article/view/583).

**Abstract:** As it should be in other subjects, Islamic religious education also has an important role in producing quality generations of nations who have qualified religious knowledge to be able to continue their lives as social beings. in carrying out learning activities in Islamic religious education. The research method used in this research is library research using a descriptive qualitative analysis approach, namely by collecting data from books, scientific journals, and others that are relevant to this discussion. The results obtained in this discussion are that the Islamic religious education curriculum has very many functions in Islamic religious education learning activities, even the functions of the Islamic religious education curriculum exceed those of other educational curricula.

**Keyword:** Curriculum Function, Islamic Religious Education, Modern Era.

**Abstrak:** Sebagaimana mestinya mata pelajaran yang lainnya, Pendidikan agama Islam juga mempunyai peran penting dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas dan mempunyai pengetahuan agama yang mumpuni untuk dapat melanjutkan kehidupannya sebagai makhluk social, tentunya dengan tugas yang sangat berat itu Pendidikan agama Islam mempunyai Kurikulum yang berfungsi sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran dalam Pendidikan agama Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah library Research dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data dari buku-buku, jurna ilmiah, dan lain sebagainya yang relevan dengan pembahasan ini. Hasil yang didapatkan dalam pembahasan ini adalah kurikulum Pendidikan agama Islam mempunyai fungsi yang sangat banyak dalam kegiatan

pembelajaran Pendidikan agama Islam, bahkan fungsi yang dimiliki kurikulum Pendidikan Agama Islam melebihi fungsi yang ada pada kurikulum Pendidikan yang lainnya.

**Kata Kunci:** Fungsi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Era Modern.

## PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, sering di jumpai istilah Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan agama Islam. Dalam mengartikan kedua istilah tersebut banyak kalangan yang mengira kedua istilah ini mempunyai Arti dan makna yang sama dan juga ada yang menyebut bahwa Pendidikan Agama Islam itu merupakan Pendidikan agama Islam. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda. Dimana Pendidikan Agama Islam hanya merupakan sistem, yaitu sistem Pendidikan yang Islami sedangkan Pendidikan agama Islam merupakan nama kegiatan dalam mendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai mata pelajaran. (Prof. Dr. A. Tafsir, 2004)

Diawali dari pengertian Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat dan mempunyai pengetahuan yang luas. (Qolbi & Hamami, 2021) tentunya untuk melaksanakan Pendidikan tersebut diperlukan pembelajaran yang sesuai, strategi dalam mendidik, kegiatan dan teknik yang sesuai. Hal ini sering disebut dengan istilah kurikulum yang menjadi muara dari keseluruhan kegiatan Pendidikan. (Baderiah, 2018)

Sebagaimana yang terdapat pada kurikulum Pendidikan yang lainnya, kurikulum Pendidikan agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam yang bersifat pembelajaran keIslaman seperti Al- quran, Hadits, Aqidah, Ahklah, Fiqih, Tarikh, dan kebudayaan Islam. (Nurmadiyah, 2016)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang datanya didapatkan dengan melakukan penelitian kepustakaan (*library research*). Diarahkan untuk memahami pesan-pesan yang ada dalam suatu teks atau literatur, penelitian ini menggunakan pendekatan penomelogi karena berusaha menyimpulkan, menganalisis, dan membuat interpretasi mengenai penomena yang sedang dianalisis. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan membaca, menelaah, dan menyimpulkan data dari literatur-literatur yang masih dianggap relevan dengan penelitian ini. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Kurikulum

Dalam Bahasa Yunani kurikulum terdiri dari dua suku kata yang diambil dari istilah dalam dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yaitu Curir dan Curare yang mengandung makna suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis Star sampai garis Finish. (Alwi Hilir, 2021) Sedangkan kurikulum menurut Bahasa arab dapat diungkapkan dengan kata Manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Namun jika dilihat pengertian kurikulum

dalam kamus tarbiyah kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan media yang dijadikan acuan oleh Lembaga Pendidikan dalam mewujudkan tujuan-tujuan Pendidikan.

Secara istilah pengertian kurikulum juga sudah banyak diungkapkan oleh para ahli di antaranya (Hermawan et al., 2020):

- Menurut Crow kurikulum merupakan sebuah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang telah disusun secara sistematis guna menyelesaikan suatu program dalam upaya meraih gelar atau memperoleh ijazah.

- Menurut Arifin kurikulum merupakan seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem.

- Menurut Mac Donald kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan yang digunakan dalam berlangsungnya proses kegiatan belajar dan mengajar.

- Menurut zais kurikulum adalah suatu arena pertandingan sebagai tempat siswa bertanding untuk menguasai suatu keahlian guna mencapai garis finish yang ditandai dengan pemberian diploma, ijazah, atau gelar kesarjanaan. (Muhammad Asnyar, 2015)

- Menurut didin nurdin dan sibaweh kurikulum adalah program belajar yang diharapkan dimiliki siswa di bawah tanggung jawab sekolah dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar, sehingga bagi siswa juga harus memiliki tujuan yang ingin dicapai barisi program yang harus diberikan dan strategi bagaimana melaksanakan program tersebut. (Nurdin, 2015)

Dari sekian banyak defenisi yang disampaikan oleh para ahli di atas, sejalan dengan defenisi kurikulum dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (UU sisdiknas) yang memberikan pengertian kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar dan mengajar. (Sisdiknas, 2013)

Selain pengertian diatas, kurikulum juga dapat diartikan Jika ditinjau secara tradisional, yaitu merupakan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah atau bidang studi yang diberikan dalam Lembaga Pendidikan, namun jika dilihat dalam pandangan modern kurikulum diartikan sebagai semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa di bawah pengaruh sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum yang ada pada saat ini banyak yang mengartikan sebagai strategi yang digunakan untuk dapat mengolah sistem pembelajaran dan memudahkan untuk mencapai tujuan Pendidikan.

### **Pengertian Kurikulum Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam dapat artikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam yang berlandaskan pada Al-quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. (Abuddin Nata, 2010) Istilah Pendidikan dalam Islam sering gantikan dengan kata at-tarbiyah, dan al-ta'lim yang diambil dari kosa kata Bahasa arab. Dalam dunia Pendidikan agama Islam itu sendiri dua kosa kata ini mempunyai konteks yang berbeda dari setiap kata dimana at-tarbiyah dapat diartikan sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dan sikap pada anak didik yang mempunyai semangat yang tinggi dalam memahami dan menghayati kehidupannya sehingga dapat terwujud ketaqwaan dan akhlak yang mulia sebagai hasil dari proses tersebut. (Heri Gunawan, 2013)

Sedangkan al-ta'lim dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan atau keahlian berpikir yang sifatnya mengacu pada kognitif anak didik. Jika berbicara tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam tentu tidak terlepas dari pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Dimana Kurikulum Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai bahan Pendidikan agama Islam berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang ditujukan khusus kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan agama Islam. (Sulistiyorini, 2016) dalam kata lain kurikulum Pendidikan agama Islam merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam dengan materi Pendidikan agama Islam yang mencakup: Al-aquran Hadits, keimanan, akhlak, fiqih, dan sejarah.

Dalam esensinya, kurikulum Pendidikan agama Islam diharuskan adanya keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia yang lain, juga hubungan manusia dengan lingkungannya, sehingga peserta siswa dapat berperilaku yang baik sesuai dengan nilai keIslaman yang dipelajari dan juga mempunyai akhlak yang belandaskan pada Islam itu sendiri. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kurikulum Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai jalan yang harus ditempuh oleh peserta didik berupa bahan pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman yang diberikan oleh pendidik sehingga sampai pada tujuan Pendidikan Agama Islam.

### **Relevansi Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Modern**

Fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam Dalam perkembangannya, banyak yang mengira sama persis dengan kurikulum-kurikulum yang lainnya. Namun pada kenyataannya fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam berbeda dan lebih banyak dari pada kurikulum Pendidikan yang lain terutama dalam hal fungsi dan peran kurikulum Pendidikan agama Islam itu sendiri. (Wafi, 2017) Dalam hal ini sudah sepatutnya guru Pendidikan agama Islam dituntut untuk lebih ekstra dalam mengaplikasikan fungsi-fungsi kurikulum kedalam pembelajaran Pendidikan agama Islam terutama dalam menghadapi kemajuan zaman yang semakin modern seperti sekarang ini. Untuk itu berikut ini peneliti paparkan fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam dan relevansinya di era modern seperti sekarang (Hamdan, 2014):

### **Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Pengembangan**

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam fungsinya sebagai pengembangan sangat relevan untuk digunakan dalam dunia Pendidikan agama Islam di era modern ini. Sebab salah satu tujuan Pendidikan agama Islam adalah berupaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas keimanan, ketaqwaan, keilmuan dan kepribadian yang baik bagi setiap individu. (Kardi Syarifuddin, 2018) Hal serupa juga tercantum dalam Undang-undang sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 3, bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas, 2013)

Tentunya dengan adanya kurikulum yang berfungsi sebagai pengembangan dapat membantu mewujudkan tujuan Pendidikan baik tujuan Pendidikan agama Islam

maupun Pendidikan nasional. Sebab, antara tujuan Pendidikan agama Islam dan tujuan Pendidikan nasional tidak jauh berbeda begitu juga dengan problem yang dihadapinya. Dalam hal ini penulis menganalisis beberapa problem yang dihadapi Pendidikan agama Islam yang merupakan akibat dari kemajuan zaman di era modern sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan dan pembangan yang dibutuhkan dalam kurikulum Pendidikan agama Islam untuk menjawab problem tersebut. yaitu:

a) Kurangnya Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Remaja Masa Kini

Berkurangnya minat remaja untuk mempelajari Pendidikan agama Islam merupakan problem terbesar yang dihadapkan kepada Pendidikan agama Islam di era modern ini. Sebab, akan sangat berpengaruh pada perkembangan Islam itu sendiri dan juga akan berpengaruh terhadap jumlah populasi ummat Islam disetiap tahunnya terutama di indonesia. Sebagaimana data yang di sampaikan oleh mercy mission sebanyak 2 juta muslim di Indonesia murtad dan memeluk agama Kristen setiap tahunnya dan memperkirakan pada tahun 2035 jumlah ummat keristen di Indonesia akan sama jumlahnya dengan jumlah ummat Islam di Indonesia. Meskipun data itu sudah dibantah oleh Maulana M Syuhada dalam bukunya yang berjudul "Maryam Menggugat: Menguak Propaganda Save Maryam" bahwa data yang dikeluarkan oleh mercy mission tidak benar dan hanya dimanupulasi. (Syuhada, 3013)

Meski demikian, hal itu perlu menjadi perhatian penting dalam dunia Pendidikan agama Islam. Sebab jika terus berkelanjutan generasi Islam dibiarkan tanpa Pendidikan agama Islam yang memadai generasi Islam akan semakin kehilangan arah terutama dalam urusan ketuhanan dan kewajibannya sebagai seorang muslim. Karena Seyogianya ilmu ketuhanan dan kewajiban terhadap tuhan akan didapatkan sesudah mempelajari Pendidikan agama Islam. Dan tidak menutup kemungkinan data yang dikeluarkan oleh mercy mission akan tercapai jika Pendidikan agama Islam di Indonesia tidak segera berbenah diri, untuk itu kehadiran kurikulum Pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai pengembangan dalam hal ini sangat relevan digunakan untuk menjawab semua permasalahan di atas. Sebab dengan adanya pengembangan yang dalam kurikulum Pendidikan agama Islam yang mengacu pada beberapa faktor yang menyebabkan generasi malas untuk mempelajari Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menumbuhkan kembali semangat dan kecintaan generasi Islam dalam mempelajari Pendidikan agama Islam.

Berikut ini penulis paparkan beberapa Faktor yang menyebabkan generasi Islam malas mempelajari Pendidikan agama Islam di tinjau dari beberapa aspek di Indonesia:

1) Ekonimi Keluarga Yang Tidak Mencukupi

Persentase angka kemiskinan di Indonesia per September tahun 2022 yang diambil dari data BPS tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,57 % atau sebanyak 26,36 juta masyarakat yang berada di bawah garis kemiskinan. Sementara itu badan pusat statistik juga melaporkan angka anak putus sekolah di Indonesia pertahun 2022 mengalami peningkatan di setiap jenjang Pendidikan. Yaitu angka anak putus sekolah pada jenjang SMA pada tahun 2022 mencapai 1,38 % dengan kata lain 13 dari 1000 penduduk di Indonesia putus sekolah di jenjang SMA.

Sedangkan angka persentase anak putus sekolah di jenjang SMP tercatat sebesar 1,06 % meningkat dari angka tahun sebelumnya yang hanya sebesar

0,90% dengan persentasi tersebut dapat kasarkan sebanyak 0.16% meningkat jumlah anak putus sekolah di jenjang smp. Lalu persentasi anak putus sekolah di tingkat SD sebesar 0,13% meningkat dari tahun sebelumnya sebanyak 0,01% dari 0,13%. (*Badan Pusat Statistik (BPS)*, 2022)

Data diatas dapat penulis Tarik kesimpulan setidaknya faktor yang menyebabkan generasi sekarang malas belajar ada dua faktor. *Pertama* faktor dari diri anak tersebut, rasa malas yang timbul dari diri anak dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi diri, motivasi tersebut kemungkinan belum tumbuh akibat anak belum mengetahui manfaat belajar dan juga bisa disebabkan karena doktrin ekonomi yang mengakibatkan anak berpikir Pendidikan hanya untuk orang-orang yang mampu. Selain itu juga malas belajar anak dapat disebabkan karena terlalu kelelahan dalam beraktifitas sehingga mengakibatkan lemahnya fisik dan kondisi psikisnya. *Kedua*, faktor dari luar diri anak juga sangat berpengaruh pada kondisi dan semangat belajar anak. Hal ini sejalan dengan teori Brofenbrenner yang mengungkapkan paradigma lingkungan yang menyatakan bahwa perilaku seseorang tidaklah berdiri sendiri, melainkan merupakan dampak dari interaksi orang yang bersangkutan dengan lingkungan di luarnya termasuk pada kasus anak malas belajar. (Salsabila, 2018)

Faktor yang sudah dipaparkan diatas, hal terpenting yang harus dikembangkan dalam Pendidikan agama Islam adalah bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat terlebih dahulu sehingga dapat memotivasi generasi Islam yang akan datang dan juga dapat memberikan pengertian luas bahwa Pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada Pendidikan agama untuk kepentingan akhirat namun Pendidikan agama Islam juga memberikan pembelajaran tentang kehidupan yang berguna untuk kehidupan didunia ini.

## 2) Krisis Akhlak

Sebagaimana di ungkapkan oleh Muhammad Atiyah Al-Abrasy kitabnya at-tarbiyah yang kemudian dikutip oleh Abu Muhammad Iqbal dalam bukunya yang berjudul “pemikiran Pendidikan Agama Islam” mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah Pendidikan akhlak. (Abu Muhammad Iqbal, 2020) namun berbanding terbalik dengan kondisi generasi sekarang di Indonesia yang sedang mengalami krisis akhlak hal itu dapat dibuktikan dengan banyaknya kasus kenakalan remaja yang sedang terjadi di Indonesia. sebagaimana hasil riset departemen kesehatan jumlah remaja pengonsumsi minuman keras di Indonesia mencapai angka 4,9% pada tahun 2007, namun dalam kurung waktu 7 tahun angka itu mengalami peningkatan yang sangat drastis hingga mencapai 23% yaitu 14,4 juta orang dari total remaja di Indonesia yang berjumlah 63 juta pada tahun 2014 sudah mengonsumsi minuman keras. (Bin Tata Rosita et al., 2019)

Hal serupa juga mengalami peningkatan pada kasus kenakalan remaja lainnya, seperti penggunaan obat terlarang yang mencapai 57% di tahun 2021, pergaulan bebas mencapai 10,203 kasus pertahun 2013 dan kasus tauran sebanyak 147 kasus per 2013. Kasus itu akan meningkat setiap tahunnya sampai sekarang. Dari problematika yang sudah dipaparkan ini merupakan bukti nyata kenakalan generasi muda yang sedang mengalami krisis akhlak. Jika probem ini tidak segera di selesaikan terutama pada generasi Islam maka sangat tidak mustahil perkem-

bangun Islam akan semakin berkurang dan akan berimbas pada ajaran agama Islam itu sendiri. (*Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2013*)

Tentunya problem di tidak begitu saja terjadi, namun ada beberapa faktor yang menyebabkan generasi Islam mengalami krisis akhlak salah satunya problematika pendidikan. Sistem pendidikan materialisme yang diterapkan di negeri ini belum mampumembangun generasi yang berakhlak mulia, buktinya output dari pendidikan saat ini belum mampu membina generasi muda yang memiliki karakter akhlak mulia, karena output dari sistem pendidikan materialisme hanya mengukur kesuksesan dari aspek materi.

Di sisi lain, faktor lain yang menyebabkan krisis akhlak generasi muda Indonesia diantaranya belum pahamnya generasi muda muslim terhadap ajaran Islam yang dianutnya, kurangnya pendidikan dari keluarga, karena masih banyak anak - anak yang belum mendapatkan pendidikan agama yang baik di lingkungan keluarganya. Kurangnya pengawasan dari lingkungan masyarakat, buktinya kehidupan sosial di masyarakat cenderung individualistic, dan kurangnya peran negara dalam menjaga ketakwaan individu rakyatnya, karena sistem kehidupan yang diterapkan di negeri ini adalah sistem kehidupan sekuler yang memisahkan agama dengan kehidupan. Berdasarkan penyebab problematika sebagaimana yang diuraikan di atas, belum pahamnya generasi muda muslim terhadap ajaran Islam yang dianutnya terutama berkaitan dengan akhlak mulia menarik kiranya untuk dikaji. Oleh karena itu perlu kiranya ada pengembangan dalam Pendidikan agama Islam terutama yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak dan moral bagi setiap generasi. Mulai dari sistem pembelajaran yang mempuni hingga pengawasan yang maksimal dari setiap pengajar.

#### b) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Penyaluran

Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan dan kelebihan masing-masing yang tidak bisa disama ratakan antara yang satu dengan yang lain, jika dilihat dalam pandangan Islam maka setiap orang mempunyai posisi dan derajat yang sama dihadapan Allah SWT. untuk itu setiap manusia mempunyai hak yang sama terutama dalam dunia Pendidikan. Dalam perkembangannya Pendidikan Agama Islam sudah mengalami beberapa fase perubahan dan sistem, terlebih pendidikan Islam di Indonesia yang sudah sampai pada tahan modern seperti sekarang jni. Pendidikan agama Islam juga sudah beberapa kali mengalami perubahan dalam kurikulum dan fusnginya.

Salah satunya Kurikulum Pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai penyaluran, dalam hal ini Pendidikan agama Islam diharapkan dapat menampung bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik kemudian bakat dari peserta didik tersebut dapat dikembangkan dan disalurkan sesuai dengan hobby dan kemampuannya sehingga bakat tersebut dapat memberikan arah cerah dimasa depan bagi setiap peserta didik dan juga memberikan manfaat untuk orang lain. Fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam sebagai penyaluran menurut analisis penulis masih sangat relevan jika digunakan dalam kondisi Pendidikan sekarang ini. Sebab Pendidikan agama Islam memang seyogianya harus mampu melihat potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik sehingga potensi itu dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik tanpa merasa ada tekanan dari siapapun.

c) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Perbaikan

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi sangat berpotensi merusak moral dan pola pikir setiap anak, bahkan tidak jarang dijumpai kasus-kasus tentang anak-anak yang masih berada dibawah umur kecanduan menggunakan gadget sehingga banyak yang tidak dapat menikmati masa kecilnya lagi, disatu sisi memang kemajuan zaman sangat membantu dalam perkembangan beberapa aspek terutama dalam ekonomi, Pendidikan, pemerintahan akan tetapi dibalik kelebihan itu ada bahaya bahaya yang sangat mengancam perkembangan moral dan akhlak setiap anak. Maka dari itu Kurikulum Pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai perbaikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada generasi sekarang untuk menghadapi kemungkinan terburuk yang akan di akibatkan oleh era modern ini.

Salain itu kurikulum Pendidikan agama Islam yang berfungsi sebagai perbaikan harus tetap menjalankan fungsinya untuk membenahi Pendidikan agama Islam sehingga dapat mengikuti alur perkembangan dan rotasi yang dihadapkan oleh kemajuan zaman. Sehingga Pendidikan agama Islam masih tetap bisa bertahan dan mengikuti perkembangan zaman tanpa mengurangi eksistensinya sebagai Pendidikan yang mengajarkan akhlak mulia bagi setiap diri individu.

d) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Pencegahan

Era modern ini, kemajuan teknologi dan canggihnya dunia digital memberikan dampak yang begitu besar pada perkembangan suatu bangsa, terutama dalam dunia Pendidikan. Berbagai kemudahan yang ditawarkan kepada publik mengakibatkan pesatnya perubahan dalam setiap aspek Pendidikan, baik dari sistem Pendidikan itu sendiri maupun pola pikir yang terbangun di dalamnya yang mengikuti alur perkembangan zaman, namun dampak dari kemajuan zaman ini tidak hanya pada hal positif saja, namun berbagai hal negative juga banyak bermunculan yang dapat merusak tujuan Pendidikan itu sendiri terutama tujuan Pendidikan agama islam.

Seperti pada akhir-akhir ini banyak berita yang sangat menggegerkan dalam media cetak maupun media sosial mengenai kasus perang saudara, perang antar agama, bahkan sampai pada terorisme dan bom bunih diri yang terjadi di Indonesia. Bukan hanya sekali kasus terorisme dan bunuh diri sudah mulai ada dari tahun 2000 yaitu ledakan bom serentak di 13 titik gereja Indonesia, tahun 2002 bom Bali 1, tahun 2003 bom JW Marriot, tahun 2005 bom Bali II, tahun 2009 bom JW Marriot dan Ritz Carlton, tahun 2016 bom bunuh diri di solo (depan SPKT markas Polres solo), tahun 2018 bom bunuh diri di Surabaya yang terjadi di hampir serentak di 3 gereja yang ada disurabaya, di tahun yang sama yaitu pada tahun 2018 bom bunuh diri di mapolrestabes Surabaya. Selain itu juga terdapat beberapa kasus pembakaran masjid di Indonesia.

Hal itu terjadi tentu karena masuknya pemahaman yang eksklusif dalam sebuah tatanan masyarakat yang plural di Indonesia ditambah Pendidikan yang belum memadai sehingga paham seperti intoleran, terorisme dan sebagainya dengan mudah masuk dan diserap oleh pemikiran masyarakat Indonesia. Problem seperti ini tidak hanya mempengaruhi masyarakat umum, namun pemahaman eksklusif seperti ini dapat mempengaruhi Pendidikan terutama Pendidikan agama islam. Hadirnya kurikulum Pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai pencegahan sangat



relevan untuk digunakan pada kondisi sekarang ini sebagai bahan untuk mencegah kasus-kasus seperti di atas terulang kembali, dengan adanya doktrin agama mengenai toleransi, persatuan, keramahan, serta mengapus kebencian antar sesama yang dikuatkan dalam dunia Pendidikan.

e) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Penyesuaian

Pendidikan sebagai bagian dari kebutuhan setiap manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan peradaban yang maju, sehingga maju atau tidaknya sebuah peradaban dapat ditentukan oleh mutu pendidikannya yang ada pada peradaban itu sendiri. (Baharun, 2016) untuk memperbaiki mutu Pendidikan tentunya setiap Pendidikan harus disesuaikan dengan kurikulum karena dalam kurikulum akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan dalam membantu siswa dalam mengembangkan potensi, fisik, intelektual, emosional, dan sosial keagaannya. Dalam kata lain kurikulum dapat digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar dan mengajar.

Jika dilihat kondisi Pendidikan agama islam di era modern ini. Pendidikan agama islam masih jauh tertinggal dari sistem Pendidikan yang lainnya yang sudah menggunakan teknologi yang canggih sehingga mempermudah dalam proses belajar dan mengajar. Untuk itu kurikulum Pendidikan agama islam yang berfungsi sebagai penyesuaian sangat berperang penting dalam menumbuh kembangkan Pendidikan agama islam dari ketertinggalannya saat ini. Mulai dari membenahan sistem Pendidikan islam yang sesuai dengan kondisi zaman, materi dan teori Pendidikan yang diajarkan, bahkan kurikulum Pendidikan agama islam harus bisa mengembangkan dan mempertahankan pemikiran-pemikiran yang berasal dari dunia Pendidikan islam itu sendiri.

f) Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berfungsi Sebagai Sumber Nilai

Bangsa Indonesia saat ini tidak hanya mengalami proses krisis akhlak dan moral di abad 21 ini bangsa Indonesia juga sedang mengalami pendangkalan nilai yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Nilai-nilai itu kini bergeser dari kedudukan dan fungsinya serta digantikan oleh keserakahan, ketamakan, kekuasaan, kekayaan dan kehormatan. Dengan pergeseran fungsi dan kedudukan nilai itu, kehidupan bermasyarakat dan berbangsa dirasakan semakin hambar dan keras, rawan terhadap kekerasan, kecemasan, bentrok fisik (kerusakan) dan merasa tidak aman. kemunduran moral juga tercermin dalam sikap dan perilaku masyarakat yang tidak dapat menghargai orang lain, hidup dan perikehidupan bangsa dengan manusia sebagai indikator harkat dan martabatnya. Nilai-nilai moral menempatkan hak asasi manusia (HAM) sebagai ukuran pencegahan pelanggaran-pelanggaran berat, seperti pembunuhan, pemerkosaan, perkuliahian, penculikan, pembakaran, perusakan dan lain-lain.

Dengan demikian, salah satu problematika kehidupan bangsa yang terpenting di abad ke-21 adalah nilai moral dan akhlak. Kemerosotan nilai-nilai moral yang mulai melanda masyarakat kita saat ini tidak lepas dari ketidak efektifan penanaman nilai-nilai moral, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Efektivitas paradigma pendidikan nilai yang berlangsung di jenjang pendidikan formal hingga kini masih sering diperdebatkan.

Dalam hal itu kurikulum Pendidikan agama islam sebagai fungsinya penanaman nilai harus di perkuat, mulai dari Pendidikan agama islam usia dini

hingga Pendidikan agama islam di usai dewasa. Sejuah ini terlihat Pendidikan agama islam sudah menanamkan nilai-nilai keislama dalam dunia Pendidikan yang sesuai dengan tuntunan agama berdasarkan Al-quran dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Namun dalam pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari belum dapat dimaksimalkan akibat Pendidikan islam yang belum memadai di setiap daerah.

Jika dilihat secara cermat fungsi-fungsi kurikulum Pendidikan agama Islam diatas, tentu menjadi tugas dan tanggung jawab berat yang harus di kerjakan oleh setiap guru yang berpropesi sebagai guru khususnya guru Pendidikan agama Islam. Sebab seorang guru harus bisa membawa peserta didik agar mempunyai keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam menjalani kehidupannya.

## KESIMPULAN

Sebagaimana yang terdapat pada kurikulum Pendidikan yang lainnya, kurikulum Pendidikan agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan, serta cara pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan agama Islam yang bersifat pembelajaran keIslaman seperti Al- quran, Hadits, Aqidah, Ahklah, Fiqih, Tarikh, dan kebudayaan Islam.

Dalam hal ini penulis menganalisis beberapa problem yang dihadapi Pendidikan agama Islam yang merupakan akibat dari kemajuan zaman di era modern sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan dan pembangan yang dibutuhkan dalam kurikulum Pendidikan agama Islam untuk menjawab problem tersebut. yaitu: Kurangnya minat belajar Pendidikan agama Islam remaja masa kini, Berkurangnya minat remaja untuk mempelajari Pendidikan agama Islam merupakan problem terbesar yang dihadapkan kepada Pendidikan agama Islam di era modern ini.

Dari faktor yang sudah dipaparkan diatas, hal terpenting yang harus dikembangkan dalam Pendidikan agama Islam adalah bagaimana meningkatkan ekonomi masyarakat terlebih dahulu sehingga dapat memotivasi generasi Islam yang akan datang dan juga dapat memberikan pengertian luas bahwa Pendidikan agama Islam tidak hanya terfokus pada Pendidikan agama untuk kepentingan akhirat namun Pendidikan agama Islam juga memberikan pembelajaran tentang kehidupan yang berguna untuk kehidupan didunia ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Iqbal. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam (II)*. pustaka pelajar.
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu Pendidikan dengan Pendekatan Multidisiplinier*. Raja Grafindo Persada.
- Alwi Hilir. (2021). *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022).
- Baderiah. (2018). Buku Ajar Pengembangan Kurikulum. In *Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo*.
- Baharun, H. (2016). Pendidikan anak dalam Keluarga; Telaah epistemologis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3.

- Bin Tata Rosita, T. H., Syahidin, S., & Rizal, A. S. (2019). Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dan Implikasinya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i1.13>
- Hamdan. (2014). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek. In *Aswaja Pressindo*.
- Heri Gunawan. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. fabeta.
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Kardi Syarifuddin. (2018). *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Deepublish.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika*. (2013).
- Muhammad Asnyar. (2015). *Kurikulum: Hakikat, Fondasi dan Desain Pengembangan*. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Nurdin, S. (2015). *Pengelolaan pendidikan : dari teori menuju implementasi*. rajawali pers.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Prof. Dr. A. Tafsir, dkk. (2004). *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Salsabila, U. H. (2018). Teori Ekologi BronfenBrenner sebagai Sebuah Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 7.
- Sisdiknas. (2013). *UU RI No. 20 Th. 2003 (V)*. Sinar Grafika.
- Sulistiyorini, M. F. (2016). *Esensi Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. KALIMEDIA.
- Syuhada, M. M. (3013). *Maryam menggugat: Menguak propaganda save maryam*. benteng pustaka.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 133–139. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.741>